

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana kurang produktif dari masyarakat, dan menyalurkannya kepada dunia usaha dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998). Pada dasarnya agama islam sangat mengharamkan hukum riba. Pada zaman dahulu orang-orang arab sering mengadakan transaksi jual beli tidak tunai, jika jatuh tempo sudah tiba dan pihak yang berhutang belum mampu melunasi maka nanti ada penundaan waktu pembayaran dengan kompensasi jumlah uang yang harus dibayarkan juga menjadi bertambah.

Kehadiran Bank Syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat islam dimana banyak orang islam yang menginginkan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Namun, bank syariah secara resmi diatur sejak diamanemennya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum

islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. (khotibul umam 2017:1-2). Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari: (1) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*), (2) prinsip bagi hasil (*profit-sharing*), (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*), (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*), dan (5) prinsip jasa (*fee-based service*) (M. Syafi'i Antonio 2001:83).

Pendapat diatas sejalan dengan pengertian prinsip syariah dalam Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), dan pembiayaan dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (*ijarah waiqtina*). Konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan adalah bahwa produk perbankan syariah lebih bervariasi dibanding produk perbankan syariah

Keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian sangat diatur dan diawasi dengan ketat oleh otoritas moneter seperti BI dan OJK. Hal ini bertujuan agar kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan tetap terjaga. Mengingat sangat pentingnya fungsi dan peranan

perbankan Syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Suatu kinerja dari sebuah bank dapat dilihat melalui baik atau buruknya laporan keuangan dari bank tersebut. Tujuan utamanya dari laporan tersebut adalah sebagai informasi mengenai posisi keuangan, dan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu bank. Kinerja suatu bank dapat diukur dengan profitabilitas. Dimana profitabilitas bank dapat menunjukkan tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

Kinerja bank dalam profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh bank maka semakin baik kinerja bank tersebut. Setiap bank seharusnya memiliki ROA yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi tidak yang terjadi pada Bank Umum Syariah Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa
TRIWULAN I TAHUN 2013 – TRIWULAN IV 2017
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	ROA									Rata-Rata Trend
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	
1	PT. Bank Mega Syariah	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,09
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,50	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	-0,30
3	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	-2,89
4	PT. Bank BNI Syariah	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	0,04
5	PT. Bank BRI Syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	-0,29
6	PT. Bank Syariah Mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0	-0,94
Rata-Rata		1,32	0,66	-0,66	0,73	0,07	1,03	0,30	-1,12	-2,15	-0,71

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK (www.ojk.go.id) (data diolah)

Dapat diketahui dari tabel 1.1 bahwa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah Devisa cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,71 persen. Rata-rata ROA menurun disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada 4 bank dari 6 Bank Umum Syariah Devisa, yakni pada Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,30 persen, pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar -2,89 persen, pada Bank BRI Syariah sebesar -0,29 persen, dan pada Bank Syariah Mandiri sebesar -0,94 persen.

Kenyataan ini lah yang menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA Bank Umum Syariah Devisa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Secara teoritis, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebut kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas.

Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai”. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veitzal Rivai 2013:482-485). Likuiditas bisa diukur dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan. FDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi apabila

FDR meningkat, berarti terjadi peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bagi hasil meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan bagi hasil dana pihak ketiga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

Kualitas aktiva atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPF meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah dari pada peningkatan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya

pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Sensitifitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vietzhal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu Posisi Devisa Neto (PDN).

Posisi Devisa Neto (PDN) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang fleksible terhadap ROA. Jika PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA maka persentase kenaikan pendapatan valas lebih tinggi dibanding persentase peningkatan biaya valas dan dalam kondisi apabila nilai tukar meningkat. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Sebaliknya, jika PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA maka persentase kenaikan pendapatan valas lebih rendah dibanding persentase peningkatan biaya valas dan dalam kondisi apabila nilai tukar meningkat. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D, dan Martono, 2013:87). Suatu hasil kinerja dikatakan efisien apabila pengeluaran output yang optimal dengan input variabel yang sangat minimal. Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan Divesifikasi Pendapatan (DP).

Rasio Efisiensi Operasional (REO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. REO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi jika REO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan turun.

Diversifikasi Pendapatan (DP) adalah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa yang berupa fee. Semakin tinggi DP berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila DP mengalami kenaikan, artinya terjadi pendapatan berbasis fee mengalami kenaikan dibanding pendapatan dari penyaluran dana. Sehingga laba, modal dan ROA mengalami kenaikan. Demikian bahwa DP memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat terjadi apabila FACR meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan menurun yang berdampak laba menjadi menurun dan ROA juga menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel bebas FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
2. Apakah rasio FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
3. Apakah rasio NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
5. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
6. Apakah rasio REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
7. Apakah rasio DP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
8. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
9. Rasio apakah diantara FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP, dan FACR secara parsial bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. Untuk mengetahui FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. Untuk mengetahui NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. Untuk mengetahui APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. Untuk mengetahui PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. Untuk mengetahui REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. Untuk mengetahui DP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. Untuk mengetahui FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. Mengetahui rasio diantara FDR, NPF, APB, PDN, REO, DP, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank.

Di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan harapan yang diinginkan dengan mengetahui kinerja keuangan serta mengatasi masalah yang berkaitan dengan kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di masa mendatang.

2. Bagi Penulis.

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dan masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya Bank Umum Syariah Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi skripsi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan oleh mahasiswa atau mahasiswi sebagai referensi atau acuan yang akan mengambil skripsi dengan topik penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.